

Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap ROA Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi

Elivia Khayidah¹, Mitha Otik Wiraswati², Yuli Yanti Wulansari³, Dewi Agustya Ningrum⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Maarif Hasyim Latif

Koresponden Penulis: yuli.wulansari@dosen.umaha.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of credit risk and liquidity risk on ROA with Good Corporate Governance as a moderating variable. The research population consists of state-owned banks listed on the IDX, with a sample of state-owned banks for the period 2017-2021. This research uses quantitative methods, with data sources taken from the website www.idx.co.id and the official websites of each company. The analysis technique used is Moderating Regression Analysis (MRA). The research results show: (1) Credit Risk (NPL) has a negative and significant effect on ROA, (2) Liquidity Risk (LDR) has a positive but less significant effect on ROA, (3) Credit Risk (NPL) and Liquidity Risk (LDR) together have a positive and significant effect on ROA, (4) Good Corporate Governance (GCG) moderates the relationship between Credit Risk (NPL) and ROA, and (5) GCG does not moderate the relationship between Liquidity Risk (LDR) and ROA.

Keywords : *Good Corporate Governance; Credit Risk; Liquidity Risk; Return on Assets;*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap ROA dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah Bank BUMN yang terdaftar di BEI, dengan sampel Bank BUMN periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data diambil dari website www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, (2) Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, (3) Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, (4) *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi hubungan antara *Non-Performing Loans* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA), serta (5) GCG tidak memoderasi hubungan antara Risiko Likuiditas (LDR) dan ROA.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance; Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Return On Asset;*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki dua peranan penting untuk perekonomian suatu negara karena melakukan dua fungsi yaitu sebagai sarana pembiayaan untuk bisnis dan sebagai sarana alokasi pemilik perusahaan guna mendapatkan dana dari investor. Ada 10 sektor di pasar modal, antara lain pertanian, pertambangan, industry dasar, aneka industri, real estate, barang konsumsi, infrastruktur, keuangan, manufaktur, perdagangan dan jasa. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah perusahaan di pasar modal hingga 2022 sebanyak 820 perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan pada sektor perbankan (Permata et al., 2019).

Fungsi utama industri perbankan adalah menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, seperti menyediakan simpanan yang dipilih, produk, memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, menyimpan barang dan surat berharga, keuangan perusahaan, dll. (Hariasih et al., 2018).

Kegiatan bank salah satunya untuk meningkatkan profitabilitasnya yaitu penyaluran kredit yang merupakan sumber pendapatan bagi bank, namun terbuka terhadap risiko yang menjadi salah satu penyebab Bank bermasalah dan bangkrut. Masalah umum dalam peminjaman adalah ketidak mampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya membayar secara tepat waktu sampai jatuh tempo pembayaran seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Penarikan dana secara tiba-tiba oleh nasabah bank juga menimbulkan risiko bagi bank karena bank tidak dapat

menepati dana yang ditarik kembali yang menyebabkan bank tidak dapat memenuhi kewajibannya. Menurut (Alamsyah et al., 2020) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam melakukan perubahan profit selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur profitabilitasnya maka peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Koch dan MacDonald (dalam (Ekinici et al., 2019)), risiko yang dihadapi bank salah satunya yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Menurut (Muscha Desd Mia et al., 2021) Risiko kredit adalah suatu risiko yang ditanggung bank bisa sebagai akibat tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan oleh bank kepada debitur. Dan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan risiko likuiditas menurut (Adhim, 2019) adalah risiko yang ditanggung bank jika bank gagal memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan likuiditas yang dimilikinya. Risiko yang dimaksudkan ketika deposan menarik uang pada waktu yang salah, mengakibatkan aset dijual dengan harga rendah dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Untuk mengukur risiko likuiditas perlu menggunakan alat bantu yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian tentang risiko kredit pernah diteliti sebelumnya oleh (Mariana, 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian oleh L., Lpd et al. (2022) dan Ugut et al. (2022) menemukan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang risiko likuiditas pernah diteliti sebelumnya oleh (Habiburrahmi, 2018) Hasil dari penelitian ini mengindikasikan dimana risiko likuiditas (LDR) memiliki efek positif yang signifikan

terhadap profitabilitas. Namun (Aji et al., 2021), (Mia, n.d.) menghasilkan penelitian bahwa risiko likuiditas (LDR) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Empat perusahaan perbankan BUMN beroperasi di Indonesia yaitu: Tbk (BNI), Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI), Bank Mandiri, Tbk, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN). Sektor perbankan BUMN dipilih karena mempunyai tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi dibandingkan dengan Bank swasta. BUMN juga sebagai Bank pengelola aset milik negara.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti melakukan penambahan variabel moderasi *Good Corporate Government* (GCG) di dalamnya. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah pedoman yang ditetapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, kinerja, dan kontribusi, serta memastikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Alat yang diimplementasikan untuk mengukur GCG dalam penelitian ini yaitu proporsi komisaris independen karena dewan komisaris independen bias mendorong perusahaan untuk memberitahukan informasi yang lebih transparan ke investor. Sedangkan pembentukan GCG diharapkan manajemen perusahaan terstruktur dengan baik sehingga laba perusahaan akan meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Risiko Kredit

Menurut (Juliantara, 2022) Risiko kredit adalah risiko yang timbul ketika nasabah gagal bayar atau tidak dapat membayar kembali pinjaman beserta bunga pada waktu yang sudah ditentukan.

Risiko Likuiditas

Menurut (Rahmawati, 2020) Risiko likuiditas timbul akibat kurangnya alat likuiditas yang dimiliki oleh Bank yang mengakibatkan Bank tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk penarikan dana dari deposan dan untuk memberikan pinjaman kepada calon debitur.

Return On Assets (ROA)

Menurut (Oktaviani, 2020) *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga mencerminkan tingkat pengembalian semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan faktor penting untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dengan melibatkan interaksi antara manajemen perusahaan dan dewan komisaris independent (Istighfarin et al., n.d.,2019). Presentase dewan komisaris independent yang tinggi menunjukkan semakin baik pula kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank tersebut.

Hipotesis

Dengan menggunakan kerangka pemikiran, rumusan hipotesis pada penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut :

H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

H2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

H3: *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

H4: *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return

On Asset (ROA).

H5 : *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderai hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor – faktor yang diteliti adalah laporan keuangan yang terbit secara rutin setiap akhir tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana data penelitian berupa angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasilnya dalam bentuk angka.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen (variabel bebas) yang meliputi Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR). Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu Return on Asset (ROA). Sedangkan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG).

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan meneliti laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder

yang diperoleh dengan memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi 25 Bank Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, dengan sampel sebanyak 20 Bank.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	20	0,67	4,78	2,074	1,32611
LDR	20	78,09	113,5	89,9095	9,04989
ROA	20	0,13	3,68	2,0435	1,03306
GCG	20	0,40	0,70	0,495	0,0887

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Tabel 1. Memperlihatkan bahwa nilai minimum NPL (X1) sebesar 0,67 dan nilai maximum 4,78 dengan nilai mean 2,074 pada standar deviasi 1,32611. Nilai minimum LDR (X2) sebesar 78,09 dan nilai maximum 113,5 dengan nilai mean 89,9095 pada standar deviasi 9,04989. Nilai minimum ROA (Y) sebesar 0,13 dan nilai maximum 3,68 dengan nilai mean 2,0435 pada standar deviasi 1,03306. Nilai minimum GCG (Z) sebesar 0,40 dan nilai maximum 0,70 dengan nilai mean 0,495 pada standar deviasi 0,0887. Yang mengartikan bahwa nilai sebaran dari NPL, LDR, ROA, dan GCG dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data valid.

Tabel 2. Uji Normalitas

Nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2 - tailed))	Keterangan
0,200	Data berdistribusi normal

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Tabel 2. Diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2 – tailed)* sebesar

0, 200 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov – smirnov*, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
NPL	0,714	1.401
LDR	0,785	1.274
GCG	0,775	1,29

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Tabel 3. Diketahui *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai tolerance 0,714 > 0,10 dan nilai VIF 1,401 < 10. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai tolerance 0,785 > 0,10 dan nilai VIF 1,274 < 10. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai tolerance 0,775 > 0,10 dan nilai VIF 1,290 < 10. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4.3 tersebut yaitu tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Nilai Durbin - Waston	Keterangan
1,831	Tidak terjadi autokoreksi

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Tabel 4. Diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak ada autokolerasi positif dan negatif. Dapat dirumuskan dengan : $Du < d < (4 - dU)$, dimana nilai dU 1,6763 sehingga $4 - dU$ ($4 - 1,6763$) = 2,3237. Nilai Durbin Watson tersebut berada direntang dU dan $4 - dU$ ($1,6763 < 1,831 < 2,3237$). Maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji *durbin watson*, diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, atau tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
NPL	0,907	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
LDR	0,816	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

GCG	0,875	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
-----	-------	---

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel 5. Spearman Rho diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2 – tailed) pada Unstandardized Residual dapat dilihat variabel risiko kredit (NPL) sebesar 0,907 lebih besar dari nilai 0,05, dan nilai signifikansi atau Sig. (2 – tailed) variabel risiko likuiditas (LDR) sebesar 0,816 lebih besar dari nilai 0,05, begitupun dengan variabel good corporate governance (GCG) nilai signifikansi atau Sig. (2 – tailed) sebesar 0,875 lebih besar dari nilai 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial) NPL

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-3,225	0,005	Negatif dan Signifikan

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel 6. Uji t terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL) didapatkan t hitung sebesar (-3,225) dengan nilai signifikansi 0,005. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,225 < 1,73406$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset (ROA), sehingga hipotesis satu (**H1**) ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial) LDR

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	-1,627	0,121	Negatif dan Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel 7. Uji t terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) didapatkan t hitung sebesar (-1,627) dengan nilai signifikansi 0,121. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,627 < 1,73406$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,121 >$

0,05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan secara persial Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return on asset (ROA), sehingga hipotesis dua (**H2**) ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan) NPL dan LDR, ROA

Model	f	Sig.	Keterangan
Regression	5,519	0,014	Positif dan Signifikan

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8. Uji f variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diambil keputusan bahwa H3 diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai f hitung yakni 5,519 lebih besar dari nilai f tabel yakni 3,10. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yakni 0,014 lebih kecil dari 0,005. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA). sehingga hipotesis tiga (**H3**) diterima.

Tabel 9. Hasil Uji MRA (Moderasi)

Model	B	Sig.
Unstandardized Coefficients	0,045	0,957

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai koefisien yang dihasilkan yaitu 0,045 bernilai positif yang mengartikan bahwa secara simultan moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA), tetapi tidak berpengaruh secara signifikan karena signifikasinya lebih dari 0,05 yaitu bernilai 0,957. Oleh sebab itu, hipotesis empat (**H4**) diterima.

Tabel 10. Hasil Uji MRA (Moderasi)

Model	B	Sig.
Unstandardized Coefficients	-0,014	0,530

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel 10. dapat dilihat bahwa nilai koefisien yang dihasilkan yaitu -0,014 bernilai negatif yang mengartikan bahwa secara simultan moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) memperlemah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), dan tidak berpengaruh secara signifikan karena signifikasinya lebih dari 0,05 yaitu bernilai 0,530. Oleh sebab itu, hipotesis empat (**H5**) ditolak.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hipotesis dan penelitian yang sudah dilakukan data yang telah diolah dengan menggunakan (*Moderating Regression Analysis / MRA*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara Risiko Kredit (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti semakin tinggi Risiko Kredit (NPL) maka semakin tinggi risiko penyaluran kredit yang tidak berhasil sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan menurunkan *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh positif dan tidak signifikan dari Risiko Likuiditas (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa bagi industri perbankan Indonesia, semakin besar alokasi kredit, maka semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) bank tersebut, karena peningkatan kredit juga mengakibatkan peningkatan kredit bermasalah dan

menimbulkan tekanan likuiditas pada Bank.

yang dapat diartikan bahwa Return On Asset (ROA) pada suatu bank khususnya Bank BUMN rendah atau tinggi, dapat dipengaruhi oleh variabel – variabel tersebut. Dimana hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambilan kebijakan untuk mempertimbangkan faktor – faktor tersebut dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) memperkuat pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Return On Asset (ROA), yang berarti bahwa Direksi yang memiliki wewenang untuk mengatur penerimaan kredit dikatakan melakukan tugasnya dengan baik karena mampu mengurangi pembiayaan yang bermasalah.

Good Corporate Governance (GCG) memperlemah pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Return On Asset (ROA), yang artinya bahwa Komisaris Independen sebagai ketua Komite Pemantauan Risiko (KPR) tidak melakukan koordinasi pengawasan dengan komite risiko. Regulator membahas pelaksanaan pengukuran risiko likuiditas, stress testing likuiditas, profil risiko likuiditas yang bersifat material, dan kesesuaian metode pengukuran yang digunakan oleh unit manajemen Risiko. Keberadaan dewan komisaris independen tidak mampu mendorong tata kelola yang

baik, kemungkinan karena dewan komisaris independen dipilih hanya formalitas saja dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Kesimpulan penelitian ini adalah

1. Risiko Kredit (NPL) terhadap ROA: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara Risiko Kredit (NPL) dan Return

Risiko kredit (NPL) dan Risiko likuiditas (LDR) dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, On Asset (ROA). Artinya, semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kredit yang tidak berhasil, sehingga menurunkan pendapatan bunga dan ROA.

2. Risiko Likuiditas (LDR) terhadap ROA: Terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara Risiko Likuiditas (LDR) dan ROA. Ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan alokasi kredit dapat meningkatkan ROA, hal ini juga berisiko menambah kredit bermasalah dan tekanan likuiditas.
3. Pengaruh Simultan: Risiko kredit (NPL) dan Risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa ROA Bank, khususnya Bank BUMN, dapat dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan laba operasional.
4. Good Corporate Governance (GCG) dan Risiko Kredit: GCG memperkuat pengaruh NPL terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa Direksi yang efektif dalam mengatur penerimaan kredit mampu mengurangi pembiayaan bermasalah.
5. Good Corporate Governance (GCG) dan Risiko Likuiditas: GCG memperlemah pengaruh LDR terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen sebagai ketua Komite Pemantauan Risiko tidak melakukan koordinasi pengawasan dengan baik, yang mengakibatkan dewan komisaris independen tidak

mampu mendorong tata kelola yang baik, kemungkinan karena pemilihan yang hanya formalitas dan tidak sesuai kompetensi.

Saran

1. Peningkatan Manajemen Kredit: Bank BUMN harus meningkatkan manajemen risiko kredit untuk mengurangi NPL, yang pada gilirannya akan meningkatkan ROA.
2. Pengelolaan Likuiditas yang Lebih Baik: Bank perlu mengelola likuiditas dengan lebih efektif, meskipun pengaruh LDR terhadap ROA tidak signifikan, untuk menghindari tekanan likuiditas yang dapat membahayakan stabilitas bank.
3. Penguatan Good Corporate Governance (GCG): Perlu ada peninjauan dan peningkatan kualitas GCG, khususnya dalam pemilihan dan peran komisaris independen, agar pengawasan dan manajemen risiko dapat dilakukan dengan lebih efektif dan tidak hanya sekadar formalitas.
4. pengembangan yang berkelanjutan bagi direksi dan komisaris untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan.
5. pengembangan yang berkelanjutan bagi direksi dan komisaris untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. K., Manda, G. S., Krisna, I., Gusganda, A., & Manda, S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *4*(1), 36–45.
- Alamsyah, S., Waspada, I., Alamsyah, S., & Waspada, I. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Konvensional di BEI Tahun 2016. *6*(2), 1–12.
- Habiburrahmi, W. R. (2018). Pengaruh Risiko Kredit..., Wieka Rizarti Habiburrahmi, Ma.-Ibs, 2018.
- Hariasih, M., Yulianto, R., & Hidayat, A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja BPR Konvensional. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *1*(4), 407–414. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.46>
- Istighfarin, D., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (n.d.). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara
- Juliantara, I. K. (2022). *Issn : 2302-8912*. *11*(7), 1317–1336.
- Komputer, I., Ekinci, R., Poyraz, G., Dunia, K., & Woctine, K. (2019). ScienceDirect ScienceDirect Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Deposito Bank Di Turki Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Deposito Bank Di Turki.
- Likuiditas, R. (2019). *No Title*. *13*(2), 141-152. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.604>.Grafik
- Mariana, D. (2021). *Jurnal Humaniora*. *5*(1), 102–112.
- Mia, M. D. (n.d.). *Muscha Desd Mia*, 2021. *10*, 47–64.
- Oktaviani, V. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Pada PT Golden Plantation Tbk Periode 2014-2018. *13*(02), 2012–2017.
- Permata, C. P., Ghoni, M. A., Institut, P., Islam, A., & Curup, N. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *5*(2).

Rahmawati, A. (2020). Dampak Risiko Pembiayaan , Risiko Likuiditas Dan. 8(2), 185–198.

Ugut, G. S., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Harapan, U. P. (2022). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Kredit

terhadap Profitabilitas Perbankan Asing di Indonesia *The Effect of the Quality of the Implementation of Good Corporate Governance and Credit Risk on the Profitability of Foreign Bank* . 4(4), 2212–2219. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1>